

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Wisata Panci terletak di Dusun Sukorejo Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Merupakan ide kreatif dan ketekunan dari salah satu warga setempat yaitu Bapak H. Amin yang digadang-gadang sebagai perintis Wisata Panci pada tahun 1990. Setelah menekuni reparasi panci dari orang tuanya, beliau kemudian memulai memasok barang-barang BS yang selanjutnya direparasi ulang dari barang-barang yang cacat menjadi layak jual dengan berjualan keliling desa. Kemudian tahun 2000 Bapak H.Amin memulai membuka toko panci pertamanya kemudian berkembang semakin ramai dan membutuhkan karyawan. Perkembangan toko tersebut kemudian direspon baik oleh pihak pengelola Taman Dayu dengan tujuan untuk membantu mempromosikan serta sekaligus membuat branding Objek Wisata Panci.

Perkembangan Wisata Panci saat ini terus meningkat dari sebelumnya ditandai dengan semakin banyaknya pengunjung yang berkunjung ke wisata panci. Dilengkapi dengan fasilitas penunjang kampung wisata panci yang diharapkan membuat masyarakat yang sedang melakukan wisata belanja oleh-oleh peralatan dapur seperti stainless, panci, kualu dan barang pecah belah dapat merasa lebih nyaman. Ditandai dengan adanya tempat parkir yang luas, musholla dan toilet umum. Kemudian dukungan masyarakat juga terlihat dengan adanya masyarakat yang berjualan makanan, minuman dan snack diwilayah Wisata Panci. Sehingga wisatawan yang sedang lapar ataupun sekedar mencari oleh-oleh dapat membeli dari warga sekitar. Tidak jarang warga juga menjual hasil bumi mereka seperti pete, singkong, alpukat atau apapun yang sedang mereka panen dari kebun.

Dampak berdirinya Wisata Panci bagi masyarakat desa Karangjati terlihat dengan sebelum adanya wisata panci masyarakatnya merupakan masyarakat yang bersifat individualis. Karena mayoritas masyarakatnya bekerja di perusahaan-perusahaan yang tentunya ada jam kerjanya sehingga waktu untuk bersosialisasi dengan tetangga sangat berkurang. Setelah adanya wisata panci kondisi sosial masyarakat sangat berbanding terbalik dengan sebelum adanya wisata panci. Dikarenakan perusahaan banyak yang menggunakan sistem kontrak kerja, jadi banyak masyarakat yang menganggur sehingga mereka banyak yang bekerja di tempat wisata panci. Dengan itu hubungan sosial yang mereka wujudkan, mencerminkan ciri kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya. Kehidupan sosial yang terwujud di kalangan masyarakat sangat akrab, baik dalam hubungan kerabat, tetangga, maupun hubungan pertemanan.

B. Saran

Adanya wisata panci di area pariwisata sendiri memang seharusnya menjadi sorotan dari pihak kabupaten maupun pihak provinsi Jawa Timur. Meskipun dampak banyak rintangan, tantangan, cobaan dan lain sebagainya jadi membuat semangat bagi orang – orang sekitarnya khususnya untuk pengelola wisata panci tersebut. Untuk itu peneliti memberikan saran kepada pihak pengembang pariwisata dan masyarakat sekitar dengan berbagai pendekatan sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat sebaiknya bisa lebih selektif jika merasakan pengaruh positif dan negatif yang dinilai membahayakan langsung bagi masyarakat sekitar. Masyarakat diharapkan bisa menjadi pion utama jika adanya produk wisata

panci tersebut. sudah menjerumus kepada hal-hal kriminal. Masyarakat tidak boleh takut untuk melapor setiap kejadian yang berkaitan dengan tindakan yang merugikan masyarakat ataupun mengurangi daya tarik wisata yang diakibatkan oleh maraknya pelaku usaha tersebut.

2. Bagi Dinas Pariwisata baik dari kabupaten dan baik dari provinsi hendaknya selalu melakukan pengontrolan terhadap pelaku usaha di kawasan wisata panci ini ini. Terlebih letaknya sendiri yang juga masih pada lingkup objek wisata panci. Dinas Pariwisata diharapkan mampu melakukan tindakan perencanaan terkait nasib prostitusi kedepan. Dikarenakan jika prostitusi tersebut tidak ada penanganan lebih lanjut, kemungkinan besar dapat menyebar lebih luas dan berimbas langsung pada pariwisata.
3. Bagi aparat dan penegak hukum lebih baik melakukan operasi gabungan secara diam-diam dan meminta izin terlebih dahulu dari aparat daerah dan membawa surat tugas jika ada pengecekan buat pelaku usaha. Sangat disayangkan jika para aparat dan penegak hukum justru lemah karena uang dan mengemis. Pada saat penjaringan juga lebih baik jika diberikan efek jera dan sosialisasi lebih pada saat menjaring beberapa pelaku usaha tersebut.
4. Pendekatan penyelesaian persoalan, penyelesaian persoalan haruslah secara sadar dan tidak pandang bulu dalam mencari akar permasalahan. Memang harus segera ditindak lebih lanjut dengan menjaring beberapa germo yang menjadi penggerak dalam bisnis bagi pelaku usaha tersebut. Selanjutnya dilakukanlah upaya mediasi dengan berbagai pihak seperti pihak Dinas Pariwisata, masyarakat, dan aparat setempat. Sedikit demi sedikit para

pelaku prostitusi diberikan sosialisasi dan privat keterampilan agar mereka tidak kembali terjerumus kepada dunia usaha.

5. Janganlah melihat prostitusi itu sebagai hal yang negatif, sudah sepantasnya jika seorang manusia memiliki baik dan buruk dalam kehidupannya. Untuk itu, dengan bersama dan sadar, alangkah baiknya jika sebagai masyarakat untuk saling membantu dalam mencapai hal yang lurus dalam kehidupan

